

## PENGARUH POLA TEMPAT DUDUK TERHADAP INTERAKSI SISWA

Doby Putro Parlindungan, M.Pd<sup>1)\*</sup>, Yola Anandia<sup>2)\*</sup>

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1)\*</sup> [dobyparlindungan@gmail.com](mailto:dobyparlindungan@gmail.com)

<sup>2)\*</sup> [volanandia96@yahoo.co.id](mailto:volanandia96@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* sedangkan kelas kontrol diberi treatment pola tempat duduk konvensional. Sampel penelitian ini adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan V-B sebagai kelas kontrol di SD Islamic Al-Kautsar Bintaro. Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen 79,13, sedangkan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol 69,13. Berdasarkan uji-t independent sample dengan taraf signifikan 5% terdapat perbedaan prestasi belajar menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dengan siswa yang menggunakan pola tempat duduk konvensional ( $t_{hitung} 4,67 > t_{tabel} 1,67$ ) artinya bahwa pola tempat duduk *Breakout Groupings* berpengaruh terhadap interaksi siswa.

Kata Kunci: pengaruh, interaksi, prestasi, *breakout groupings*, konvensional

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimana juga tidak dapat terlepas dari individu yang satu dengan yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Dari berbagai bentuk

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, adalah istilah interaksi *edukatif*. Interaksi *edukatif* adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi *edukatif* merupakan interaksi yang berkaitan dengan interaksi belajar-mengajar.

Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi *edukatif*, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar yaitu siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dalam dunia pendidikan. Interaksi antara guru dengan siswa, diharapkan sangat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan pada kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi, perlu diciptakan suasana belajar yang berorientasi pada interaksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Adapun pola interaksi yang dimaksud antara lain melakukan pengaturan pola tempat duduk yang berbeda dari tempat duduk semula yang bersifat konvensional. Pola konvensional atau tradisional adalah formasi atau pola yang biasa ditemukan dalam kelas-kelas yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Hal tersebut memungkinkan interaksi siswa dengan guru sangat minim, artinya yang berinteraksi hanya sebagian siswa yang mendapatkan tempat duduk yang barisan depan atau barisan kedua. Oleh karena, itu guru perlu mengubah pola tempat duduk sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaturan bangku tersebut dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yaitu aksesibilitas yang membuat siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, mobilitas siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antara guru, siswa, antar siswa, dan variasi kerja siswa yang memungkinkan siswa bekerja sama secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh pola tempat duduk *Breakout Groupings* terhadap interaksi siswa?

2. Apakah dengan menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dapat meningkatkan interaksi siswa?
3. Apakah dengan menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dapat meningkatkan prestasi siswa?.

## **METODE**

### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islamic Al-Kautsar Bintaro yang berlokasi di JL.H. Cendrawasih No. 28 kelurahan sawah lama kecamatan ciputat, kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu antara bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan April 2018.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:114) menyatakan bahwa bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sampel dalam penelitian yaitu kelas V.

Pada penelitian ini melibatkan guru atau wali kelas V-A dan V-B untuk menentukan kelas yang ingin dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah berdiskusi dengan guru akhirnya diambillah kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan diberikan treatment atau perlakuan menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan diberikan treatment atau perlakuan menggunakan pola tempat duduk konvensional.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes pilihan ganda untuk pretest dan posttest sebanyak 20 soal. Tes pilihan ganda ini untuk mengukur interaksi melalui prestasi belajar pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* pada kelas eksperimen dan pola tempat duduk Konvensional pada kelas kontrol. Setelah melakukan validasi dengan dosen ahli terdapat penambahan instrumen untuk melaksanakan penelitian, instrumen tersebut yaitu mengenai pola-pola tempat duduk yang

terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 essay, dimana dalam soal essay terdapat alasan yang bisa dijadikan hasil dari wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian rata-rata skor awal dari pretest, rata-rata skor akhir dari posttest, dan perbedaan prestasi belajar mata pelajar PKn dari posttest dengan perlakuan uji-t yaitu independen sample. Sebelum melakukan pengujian pada uji-t, data tersebut harus melakukan pengujian Normalitas dan Homogenitas. Pengujian normalitas menurut Arikunto (2013:301) menyatakan bahwa yang dimaksud uji normalitas sampel atau menguji normal atau tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Jadi tujuan uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Salah satu yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah metode *Chi* Kuadrat. Sedangkan Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varian-varian dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitiann ini adalah uji homogenitas varians, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki sifat homogen atau tidak.

#### **1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Sebelum melakukan analisis statistik, peneliti mengukur normalitas data dengan menggunakan uji *Chi* Kuadrat. Diketahui dari pretes kelas eskperimen  $X^2_{hitung} = 3,468$  dan  $X_{tabel} = 11,070$  pada taraf signifikansi = 0,05 dan  $n = 29$ . Terima  $H_0$ , jika  $X^2_{hitung} < X_{tabel}$ , karena  $X^2_{hitung} = 3,468 < 11,070$  dan diketahui dari posttest kelas eksperimen  $X^2_{hitung} = 7,12$  dan  $X_{tabel} = 11,070$  pada taraf signifikansi = 0,05 dan  $n = 29$ . Terima  $H_0$ , jika  $X^2_{hitung} < X_{tabel}$ , karena  $X^2_{hitung} = 7,12 < 11,070$  dengan derajat bebas =  $(n-1 = 5)$ . Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

#### **2. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Sebelum melakukan analisis statistik, peneliti mengukur normalitas data dengan menggunakan uji *Chi* Kuadrat. Diketahui dari pretest kelas kontrol Harga  $X^2_{hitung} = 10,93$  dan  $X_{tabel} = 11,070$  pada taraf signifikansi = 0,05 dan  $n = 29$ . Terima  $H_0$  jika  $X^2_{hitung} < X_{tabel}$ , karena  $X^2_{hitung} = 10,93 < 11,070$  dan diketahui posttest  $X^2_{hitung} = 7,12$  dan  $X_{tabel} = 11,070$  pada taraf signifikansi = 0,05 dan  $n = 29$ . Terima  $H_0$ , jika  $X^2_{hitung} < X_{tabel}$ , karena  $X^2_{hitung} =$

7,12 < 11,070 dengan derajat bebas = (n-1 = 5). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

**Tabel 1.**  
**Ringkasan Uji Normalitas**

No.	Kelas	X <sup>2</sup> hitung	X tabel	Keterangan
1.	Pretest kelas eksperimen	3,468	11,070	Normal
2.	Postest kelas eksperimen	7,12	11,070	Normal
3.	Pretest Kelas kontrol	10,93	11,070	Normal
4.	Postest Kelas kontrol	10,4	11,070	Normal

### 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil homogenitas diketahui  $F_{hitung}$  pretest 1,69 dengan signifikansi 0,05 dan  $F_{tabel}$  (0,05;28;28) = 1,88 derajat kebebasan pembilang 28 dan derajat kebebasan penyebut 28. Sehingga  $1,69 F_{hitung} < F_{tabel} = 1,88$ , sedangkan  $F_{hitung}$  postest 1,07 dengan signifikansi 0,05 dan  $F_{tabel}$  (0,05;28;28) = 1,88 derajat kebebasan pembilang 28 dan derajat kebebasan penyebut 28. Sehingga  $1,07 F_{hitung} < F_{tabel} = 1,88$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen.

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Uji Homogentitas**

No.	Kelas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Pretest kelas eksperimen dan kontrol	1,69	1,88	Homogen
2.	Postest kelas eksperimen dan kontrol	1,07	1,88	Homogen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dari data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian data nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji independent sample test.

#### 1. Deskripsi Data Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelas eksperimen diolah dengan menggunakan rumus manual data berkelompok. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 29 orang, dari hasil

deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh 95 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata skor tes awal kelas eksperimen sebesar 75,62, median 83,06, modus 77,25, dan simpangan baku 11,16.

## 2. Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari tes akhir pada kelas eksperimen diolah dengan menggunakan rumus manual data berkelompok. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 29 orang, dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh 100 dan nilai terendah 65. Nilai rata-rata skor tes akhir kelas eksperimen sebesar 78,46, median 78,36, modus 79,26, dan simpangan baku 8,34.

## 3. Deskripsi Data Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelas kontrol diolah dengan menggunakan rumus manual data berkelompok. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 29 orang, dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh 85 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata skor tes awal kelas kontrol sebesar 61,43, median 64,5, modus 67,5, dan simpangan baku 11,64

## 4. Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari tes akhir pada kelas eksperimen diolah dengan menggunakan rumus manual data berkelompok. Jumlah siswa pada kelas eksperimen 29 orang, dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh 95 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata skor tes akhir kelas kontrol sebesar 68,62, median 77,55, modus 72,21, dan simpangan baku 9,65.

## 5. Uji Perbandingan Kenaikan Antara Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji-t diketahui rata-rata pretest 76,20 pada saat posttest meningkat 79,13 sehingga peningkatannya menjadi 2,93. Selanjutnya berdasarkan uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,41 dengan derajat kebebasan 28 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,70. Jadi  $t_{hitung}$  1,41 < 1,70  $t_{tabel}$ . Dari data diatas dapat ditarik keimpulan bahwa terdapat peningkatan 2,93 atau terdapat peningkatan prestasi belajar akan tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan.

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Uji-t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas	Rata-rata	$t$ hitung	$t$ tabel
Pretest	76,20	-1,41	1,70
Posttest	79,13		

### 6. Uji Perbandingan Kenaikan Antara Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji-t diketahui rata-rata pretest 61,89 pada saat postest meningkat 69,13 sehingga peningkatannya menjadi 7,24. Selanjutnya berdasarkan uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,67 dengan derajat kebebasan 28 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,70. Jadi  $t_{hitung} -2,67 < t_{tabel} 1,70$ . Dari data diatas dapat ditarik keimpulan bahwa terdapat peningkatan 7,24 atau terdapat peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan.

**Tabel 4.**  
**Ringkasan Uji-t Pretest dan Postest Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Pretest	61,89	-2,67	1,70
Postest	69,13		

### 7. Uji Perbandingan Antara Perbedaan Antara Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Nilai Akhir Kelas Kontrol

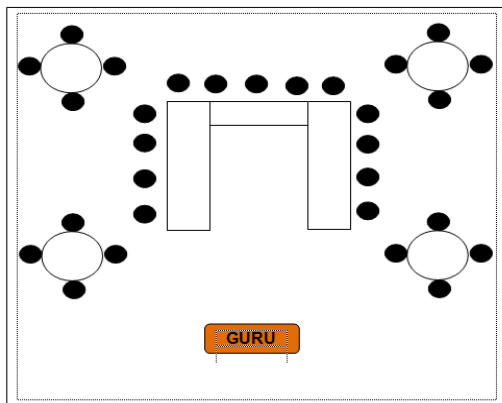
Uji-t dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa melalui nilai test mata pelajaran PKn atau untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti membandingkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus independet sample. Berdasarkan hasil perlakuan dari perhitungan indenpenden sample test, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,67$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan =  $N-2 = 58-2 = 56$ . Terlihat bahwa hasil yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,67 > 1,67$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  artinya ada perbedaan nilai postest Pkn kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* dan pola tempat duduk konvensional pada kelas kontrol.

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Uji-t Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

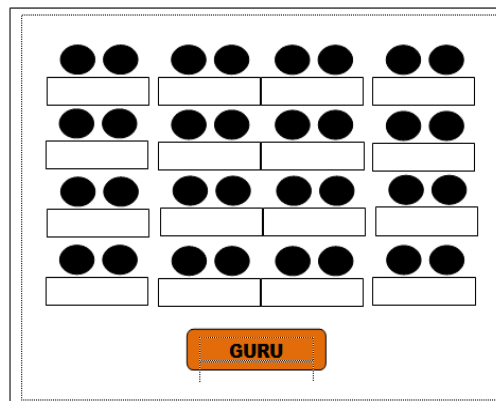
No.	Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1.	Kelas Eksperimen	79,13	4,67	1,67
2.	Kelas Kontrol	69,13		

## Pembahasan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka untuk memperjelas penelitian perlu dilakukan pembahasan terkait hasil penelitian bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa atau untuk mengetahui perbedaan interaksi belajar dengan menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dan yang menggunakan pola tempat duduk konvensional.



Gambar 1. *Breakout Groupings*



Gambar 2. Konvensional

Pengukuran untuk interaksi siswa menggunakan mata pelajaran PKn dengan materi organisasi dimana pada pengukuran ini menggunakan pretest dan posttest. Pada posttest ini untuk melihat hasil belajar (prestasi belajar) yang nantinya akan melihat perbedaan interaksi atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Setelah diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* pada kelas eksperimen yaitu V-A dan pola tempat duduk konvensional pada kelas V-B, dapat terlihat dari analisis data atau pengolahan data sebagai berikut

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. Hal ini didasarkan pada pengujian hasil belajar (posttest) dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata posttest dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen 10 lebih besar daripada kelas kontrol. Berdasarkan uji t pada posttest dari kedua kelas bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 4,67$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan = 56.

Dengan demikian, adanya perbedaan prestasi belajar (hasil belajar) pada kelas eksperimen yang diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* dan tidak



PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings*, artinya prestasi belajar (hasil belajar) siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pola tempat duduk *breakout groupings* lebih besar daripada kelas kontrol yang diberikan pola tempat duduk konvensional. Dalam hal ini berarti bahwa interaksi siswa kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol atau bisa dikatakan siswa kelas eksperimen lebih antusias atau aktif dalam proses belajar mengajar dengan pola tempat duduk *Breakout Groupings* daripada siswa kelas kontrol dengan pola tempat duduk konvensional. Meskipun pada kenaikan antara pretest ke posttest pada kelas eksperimen tidak signifikan kenaikannya, akan tetapi hasil belajar (prestasi belajar) atau nilai rata-rata posttest lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Kelas eksperimen yang diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings*, ditemukan fakta bahwa diantaranya dapat meningkatkan interaksi belajar siswa baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa. Sebelumnya bahwa karakteristik siswa kelas V-A yaitu kelas eksperimen memiliki karakteristik yang tidak terlalu aktif dalam proses belajar mengajar setelah diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu, pola tempat duduk *Breakout Groupings* guru lebih mudah dapat memantau dan menjangkau para siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan Pola tempat duduk *Breakout Groupings* prestasi belajar Pkn pada materi organisasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pola tempat duduk konvensional. Pola tempat duduk *Breakout Groupings* dimana pola tersebut terdapat bentuk huruf “U” dan berkelompok sehingga terciptanya interaksi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar Pkn. Selain itu siswa merasa kelasnya lebih luas jika menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* karena penempatan pola tempat duduk *Breakout Groupings* tidak terlalu berdempatan dengan tempat duduk satu dengan tempat duduk lainnya. Dengan demikian bahwa pola tempat duduk *Breakout Groupings* dapat meningkatkan interaksi dan prestasi siswa.

Selain memiliki kelebihan, pola tempat duduk *Breakout Groupings* kurang tepat diterapkan pada mata pelajaran yang mengutamakan praktek, pola tempat duduk *Breakout Groupings* lebih tepat diterapkan pada mata pelajaran yang mengutamakan teori seperti Pkn, Pola tempat duduk *Breakout Groupings* kurang tepat diterapkan pada kelas yang mempunyai siswa lebih dari 30 siswa maksimal untuk menerapkan pola tempat duduk *Breakout Groupings*

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

yaitu 29-30 siswa, dan pola tempat duduk *breakout groupings* memerlukan kelas yang cukup luas.

Pada kelas yang menggunakan pola tempat duduk konvensional yaitu kelas kontrol ditemukan bahwa dengan menggunakan pola tempat duduk konvensional siswa lebih cepat bosan, selain itu dengan menggunakan pola tempat duduk konvensional kelas menjadi tidak rapih dan terlihat sempit sehingga pergerakan siswa dalam berinteraksi tidak leluasa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diinterpretasikan pada BAB IV dari analisis data memperoleh nilai rata-rata pretest dan posttest dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan atau treatment pola tempat duduk konvensional dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn organisasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

Kesimpulan analisis data dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan pola tempat duduk *Breakout Groupings* memperoleh rata-rata skor awal (pretest) kelas eksperimen sebesar 75,62 dan nilai rata-rata skor akhir (posttest) sebesar 78,46 artinya rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan pola tempat duduk *Breakout Groupings* pada mata pelajaran PKn lebih besar daripada sebelum diberi perlakuan. Jadi terdapat kenaikan atau peningkatan sebesar 2,84. Sedangkan kesimpulan analisis data dari kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan pola tempat duduk konvensional memperoleh rata-rata skor pretest sebesar 61,43 dan nilai rata-rata skor posttest sebesar 68,62 artinya rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan pola tempat duduk konvensional pada mata pelajaran PKn lebih besar daripada sebelum diberi perlakuan. Jadi terdapat kenaikan atau peningkatan sebesar 7,19.

Terdapat perbedaan prestasi belajar (posttest) pada interaksi siswa yang diberikan perlakuan atau treatment pada pola tempat duduk *breakout groupings* pada mata pelajaran PKn (kelas eksperimen) dengan prestasi belajar (posttest) pada siswa yang diberikan perlakuan pola tempat duduk konvensional. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan Uji hipotesis menggunakan uji-t independen sample sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,67 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 sehingga  $t_{hitung} 4,67 > t_{tabel} 1,67$ . Ini berarti bahwa pola tempat duduk *Breakout*

*Groupings* berpengaruh terhadap interaksi dan prestasi belajar siswa kelas V SD *Islamic Al Kautsar*.

Bahwa kenaikan antara pretest dan posttest pada kelas eskperimen yang diberikan perlakuan pola tempat duduk *Breakout Groupings* pada mata pelajaran Pkn tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pola tempat duduk konvensional mengalami kenaikan yang cukup signifikan., maka diketahui pada saat pelaksanaan uji-t independen sample bawah prestasi belajar (posttest) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa pola tempat duduk *Breakout Groupings* berpengaruh terhadap interaksi siswa, dapat meingkatkan interaksi siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun kenaikan antara pretest ke posttest tidak signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni Ramdani. 2016. *Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Saintifik di SMK*. Journal Of Mechanical Engineering Education. Vol.1, No.1, hal 28-41.
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. 2014. “*Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*”. Bandung: Kaifa.
- Darmadi, Hamid. 2013. “*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*”. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. “*Strategi Belajar Mengajar*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. “*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. “*Strategi Belajar Mengajar*”. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzatul Ma’ruf Rohmanurmeta dan Muh Farozin (2016). *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol.9, No.1, hlm 70-82.
- Hamid, Sholeh. 2011. “*Metode Edutainment*”. Yogyakarta: Diva Press.
- Margono, S. 2010. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Rineka Cipta.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Mulyasa, E. 2005. *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trijono, Rachmat. 2015. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*. Depok: Papar Sinar Sinanti.
- Setyanto, N. Ardi. 2017. *“Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar”*. Yogyakarta: DIVA press.
- Siregar, Syofian. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih Ana. 2014. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Semarang: Widya Karya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *“Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yvonne H.M. van den Berg dan Antonius H.N. Cillessen (2015). *Peer Status and Classroom Seating Arrangement: A Social Relation Analysis*. *Journal of Experimental Child Psychology*. Halaman 19-24
- Zubaidi, Achmad dan H. Kaelan. 2012. *“Pendidikan Kewarganegaraan”*. Yogyakarta: Paradigma.